

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya bursa global, pasar modal Indonesia juga mengalami perkembangan. Banyaknya perusahaan publik atau emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam pasar modal Indonesia. Pada tahun 2015, BEI mencatat terdapat 528 emiten yang terdaftar. Jumlah emiten tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan perusahaan di Indonesia akan pendanaan eksternal semakin besar dan semakin ketatnya persaingan antar emiten untuk meningkatkan kemakmuran investor. Dalam menanamkan modalnya pada emiten, investor akan mempertimbangkan kemakmuran yang akan didapatkan. Pertimbangan kemakmuran sebagai investor dapat dilakukan dengan menghitung nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan nilai yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Noerirawan, 2012). Nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya (Fama, 1978). Peningkatan harga saham yang mencerminkan kinerja menunjukkan bahwa terjadi pula peningkatan nilai perusahaan.

Berdasarkan data statistik tahunan BEI (www.idx.co.id), belum terjadi pertumbuhan nilai perusahaan yang stabil di Indonesia saat ini. Pada data statistik tersebut, tahun 2010 hingga 2015 pergerakan nilai perusahaan menunjukkan terjadi

penurunan dan belum ada peningkatan signifikan. Rata-rata nilai perusahaan di BEI pada tahun 2010-2015 secara berturut-turut adalah sebesar 4,03; 3,6; 2,66; 2,32; 2,03 dan 2,05. Terjadinya penurunan nilai perusahaan tentunya membawa persepsi negatif dari para investor kepada emiten karena hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan menurun dan menyebabkan harga saham yang menurun. Harga saham yang menurun akan berdampak pada keputusan investor untuk tidak berinvestasi di suatu perusahaan. Adapun dampak penurunan nilai perusahaan pada emiten yakni kesulitan mendapatkan pendanaan eksternal dari investor dan dapat menghambat kelancaran operasional perusahaan karena kebutuhan dana tidak terpenuhi.

Menurut Putu dkk. (2014), salah satu faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan adalah *Good Corporate Governance* (GCG). GCG didefinisikan sebagai suatu pola hubungan, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan guna memberikan nilai tambah kepada pemegang saham secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku (Daniri, 2005). Dalam penerapannya, GCG memiliki 5 prinsip yakni *transparency* (keterbukaan informasi), *accountability* (akuntabilitas), *responsibility* (pertanggungjawaban), *independency* (kemandirian), dan *fairness* (kesetaraan dan kewajaran). Melalui prinsip-prinsip tersebut perusahaan diharapkan mampu mencegah/mengurangi terjadinya konflik keagenan terutama pada perusahaan di Indonesia yang mayoritas karakteristik kepemilikannya terkonsentrasi atau *owner controlled firms*. Implementasi atas penerapan GCG menandakan bahwa perusahaan telah dikelola dengan baik sesuai dengan keinginan investor sehingga

investor akan merespon positif terhadap perusahaan dan akan melakukan permintaan saham. Adanya permintaan saham yang tinggi akan meningkatkan harga saham. Hal ini akan menunjukkan nilai perusahaan juga meningkat.

Untuk mencapai keberhasilan GCG, terdapat dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor eksternal (regulasi dan dukungan pelaksanaan GCG dari lembaga pemerintahan) dan faktor internal (mekanisme *corporate governance* di dalam perusahaan). Pada penelitian ini, GCG akan diteliti berdasarkan faktor internal terkait pengawasan yang dilakukan dalam suatu perusahaan. Organ perusahaan yang melakukan pengawasan perusahaan yakni dewan komisaris. Dewan komisaris dalam perusahaan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan serta memberi nasihat kepada direksi. Untuk mendukung keefektifan peran dewan komisaris maka di dalam perusahaan diwajibkan adanya komisaris independen. Komisaris independen dalam suatu perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mendorong diterapkannya prinsip tata GCG melalui pemberdayaan fungsi dewan komisaris sehingga peran dewan komisaris dalam perusahaan tercapai. Semakin tinggi proporsi komisaris independen dalam dewan komisaris maka tanggung jawab dewan komisaris diyakini dapat terlaksana dengan baik.

Dalam melaksanakan pengawasan, dewan komisaris membentuk komite audit. Keberadaan komite audit dalam perusahaan diyakini dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pengawasan atas kecurangan atau meminimalisir manipulasi laporan keuangan sehingga dapat dipercaya dan dipergunakan investor sebagai dasar mengambil keputusan. Dengan adanya organ-organ perusahaan

tersebut, maka diharapkan dapat mendorong terlaksananya GCG sehingga menciptakan adanya prinsip-prinsip GCG dalam perusahaan serta akan berdampak pada peningkatan permintaan saham perusahaan sehingga harga saham meningkat dan nilai perusahaan akan meningkat.

Selain dari organ perusahaan, pengawasan dan pengendalian juga dilakukan melalui struktur kepemilikan yakni kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Tarjo, 2008). Adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan terhadap pihak manajemen yang lebih optimal. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan mengurangi perilaku *opportunistic* manajer yang dapat mengurangi *agency cost* dan diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan. Adapun kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Laila, 2011). Dengan meningkatkan kepemilikan manajerial maka akan mensejajarkan kedudukan manajer dengan pemegang saham sehingga pihak manajemen akan termotivasi untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hariati (2015) yang meneliti tentang pengaruh tata kelola perusahaan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan di Indonesia menunjukkan hasil bahwa proporsi komisaris independen dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun kepemilikan institusional dan ukuran komite audit tidak

berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Adapun penelitian Muryati dan Suardikha (2014) meneliti tentang pengaruh *corporate governance* pada nilai perusahaan menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, tetapi komite audit memiliki tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Laila (2011) juga meneliti tentang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan di Indonesia menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, tetapi ukuran komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh GCG berupa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit terhadap nilai perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2015. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini mengambil judul: **“Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Peningkatan nilai perusahaan merupakan tujuan setiap perusahaan. Secara teoritis, emiten dapat mencapai tujuan tersebut melalui GCG. Penerapan GCG telah diwajibkan sejak lama, tetapi pada kenyataannya nilai perusahaan di Indonesia

belum mengalami peningkatan sesuai dengan tujuan dilaksanakannya GCG. Keberhasilan GCG dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal (regulasi dan dukungan pelaksanaan GCG dari lembaga pemerintahan) dan faktor internal (mekanisme *corporate governance* di dalam perusahaan).

Pada penelitian ini, *corporate governance* yang akan diteliti dari faktor internal yakni komisaris independen dan komite audit. Selain itu, penelitian ini disesuaikan dengan karakteristik kepemilikan perusahaan di Indonesia, yaitu kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Penelitian ini memilih variabel tersebut karena komisaris independen dan komite audit diwajibkan dan karakteristik kepemilikan dianggap berpengaruh terhadap pelaksanaan *corporate governance*. Keempat hal itu bertugas untuk mengawasi dan mengendalikan perusahaan sehingga dapat meminimalisir masalah keagenan yang mungkin akan terjadi akibat benturan kepentingan dan mengatasi konflik keagenan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti secara empiris mengenai pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang *listing* di BEI tahun 2010-2015.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pengetahuan berdasarkan bukti empiris tentang pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Teori Agensi, *Good Corporate Governance* (GCG), Nilai Perusahaan dan Pengembangan Hipotesis

Bab ini berisi teori yang mendukung penelitian yaitu teori agensi, *Good Corporate Governance* (GCG), nilai perusahaan, pengembangan hipotesis dan penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisikan tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari populasi dan sampel, data, sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran variabel serta metode analisis data yang mencakup alat analisis untuk uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini membahas mengenai analisis yang dilakukan dan selanjutnya akan diinterpretasikan baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif.

BAB V Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian yang ditulis berdasarkan hasil analisis.